



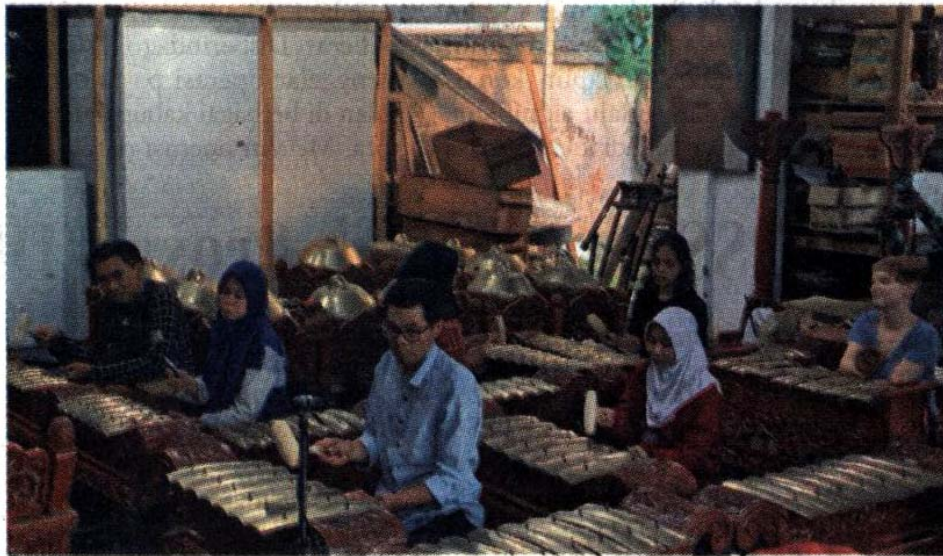
Lokakarya Gamelan Khusus untuk Pemula

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Sebanyak 17 peserta dari berbagai daerah di DIY mengikuti lokakarya

gamelan yang diselenggarakan selama tiga hari di Pendopo Gayam 16. Lokakarya ini terbuka bagi siapa saja,

dengan syarat utama peserta tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang gamelan.

■ **Baca LOKAKARYA... Hal 2**



MUHAMMAD ABU YUSUF AL BAKRY/JOGLO JOGJA

ANTUSIAS:
Peserta lokakarya Gamelan menikmati proses latihan yang dipersiapkan untuk pentas gamelan dalam waktu tiga hari di Plaza Ngasem .

Lokakarya Gamelan Khusus untuk Pemula

sambungan dari hal Jogja Jogja

Direktur Program Yogyakarta Gamelan Festival (YGF29) ke-29, Ari Wulu menyebut, lokakarya ini bertujuan memperkenalkan dan mengajarkan gamelan kepada para pemula. Materi yang disampaikan berdasarkan teori yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara, khususnya ajaran Sariswara.

Wulu, sapaannya, mengungkapkan harapannya peserta dapat memahami dasar-dasar gamelan dengan baik. Selama tiga hari, peserta akan mendapatkan pelatihan intensif sebelum tampil bersama di pementasan akhir yang akan diadakan di Plaza Ngasem.

“Tujuannya dapat dimainkan siapa dan kapan saja. Dalam tiga hari cukup *challenging*, karena sebenarnya belajar sesuatu itu tergantung niatnya. Gelaran ini dirang-

kum dalam performance bertemakan *lecturer performance* yang dipadatkan dalam waktu lima menit,” ungkapnya.

Instruktur Sariswara, Cak Lis menjelaskan, penggunaan metode sariswara berkaitan erat dengan pendidikan olah rasa. Metode ini memiliki hubungan dengan gamelan karena Ki Hajar Dewantara dalam tulisannya menyebutkan bahwa gending memiliki kekuatan untuk mendidik rasa.

“Oleh karena itu, panitia memutuskan untuk membagikan teori ini kepada masyarakat karena kekuatan teori gending yang memang sudah terbukti. Mereka tidak mengambil teori suara dari luar untuk mendidik hati, tetapi menggunakan teori lokal yang dibuat oleh Sultan Agung dan diperkuat oleh Ki Hajar Dewantara

yang disebut sebagai Sastra Gending,” tuturnya.

Dia menilai, sariswara dapat diterapkan untuk segala usia, mulai dari SD, SMP, SMA hingga dewasa, tergantung pada pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa daerah. Metode ini menawarkan pendekatan yang lebih dekat dengan budaya lokal dan mengedepankan kearifan lokal dalam proses pendidikan.

Salah satu peserta lokakarya gamelan, Julija Novosel (30) dari Kroasia, berbagi pengalamannya. Dia mengatakan bahwa ini bukan kali pertama ia bermain gamelan, karena sebelumnya ia pernah kuliah selama dua tahun di ISI. Namun, untuk nembang, ini adalah pengalaman pertamanya. “Saya agak gugup, tetapi ternyata tidak sulit,” ujarnya. (suf/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005